

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN BOLA VOLI KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**OLEH:
ZAHRA SAFIRA FAJAR SUSILA
20601244009**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN BOLA VOLI KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Tugas Akhir Skripsi

**ZAHRA SAFIRA FAJAR SUSILA
20601244009**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:.....

Koordinator Program Studi



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP 196706051994031001

Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP 198802162014041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Safira Fajar Susila
NIM : 20601244009
Departemen : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2024



Zahra Safira Fajar Susila
20601244009

HALAMAN PENGESAHAN

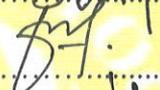
**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN BOLA VOLI KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Tugas Akhir Skripsi

**ZAHRA SAFIRA FAJAR SUSILA
20601244009**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 18 Januari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua		23/1/2024
Yyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		23/1/2024
Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or. Penguji Utama		22/1/2024

Yogyakarta,.....
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

“Akal adalah yang tercepat, karena ia mengalir melalui segalanya”
(Thales)

"Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-
ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad."
(Abu Hamid Al Ghazali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak dan Ibu yang selalu memberi nasihat, motivasi, dukungan serta doa yang mengiringi setiap langkah saya.
2. Kakak saya yang mendoakan dan membuat saya semangat.
3. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi saya yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Sahabat dan teman baikku yang selalu ada dalam sedih maupun senang, dan memberi dukungan dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Drs. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK angkatan 2020 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2024

Penulis,



Zahra Safira Fajar Susila
20601244009

FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN BOLA VOLI KELAS XI DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
Zahra Safira Fajar Susila
20601244009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 250 peserta didik. Teknik *sampling* menggunakan *proportionate stratified random sampling*, berjumlah 63 peserta didik. Instrumen menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 46,03% (29 peserta didik), “cukup” sebesar 50,79% (32 peserta didik), “baik” sebesar 3,17% (2 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik). Faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor guru “cukup” 66,67% (42 peserta didik), faktor sarana dan prasarana “kurang” 50,79% (32 peserta didik), faktor lingkungan “kurang” sebesar 80,95% (51 peserta didik). Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berada pada kategori cukup.

Kata kunci: faktor pendukung, pembelajaran PJOK, bola voli

**SUPPORTING FACTORS FOR XI CLASS VOLLEYBALL LEARNING
IN SENIOR HIGH SCHOOL 2 NGAGLIK SLEMAN DISTRICT**

By:
Zahra Safira Fajar Susila
20601244009

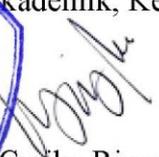
ABSTRACT

This research aims to identify the supporting factors on the volleyball learning at SMA Negeri 2 Ngaglik (Ngaglik 2 High School), Sleman Regency.

This research was a descriptive quantitative study. The research population was the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman Regency, totaling 250 students. The sampling technique used proportionate stratified random sampling, totaling 63 students. The instrument used a questionnaire. The data analysis technique used descriptive percentage analysis.

The results of the research show that the supporting factors on the volleyball learning at SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman Regency are as follows: in the "very poor" category at 0.00% (0 student), in the "poor" category at 46.03% (29 students), in the "moderate" category at 50.79% (32 students), in the "good" category at 3.17% (2 students), and in the "very good" category at 0.00% (0 student). Supporting factors on the volleyball learning at SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman Regency are based on the teacher factor being "moderate" at 66.67% (42 students), the facilities and infrastructure factor in the "poor" category at 50.79% (32 students), and the environmental factor in the "poor" category at 80.95% (51 students). It can be concluded that the supporting factors on the volleyball learning at SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman Regency are in the moderate category.

Keywords: supporting factors, Physical Education learning, volleyball

Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.
NIP. 19830127 200604 2 001



Yogyakarta, 24 Januari 2024
Disetujui
Dosen Pembimbing,

Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP 19880216 201404 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Pembelajaran	11
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	23
3. Hakikat Permainan Bola Voli.....	29
4. Profil SMA Negeri 2 Ngaglik.....	45
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
D. Definisi Operasional Variabel.....	55
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	55
F. Validitas dan Reliabilitas	57
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61

1. Faktor Guru.....	63
2. Faktor Sarana dan Prasarana.....	64
3. Faktor Lingkungan.....	66
B. Pembahasan	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan Hasil Penelitian	78
C. Implikasi	79
D. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel	55
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	56
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	56
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	58
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	59
Tabel 6. Norma Penilaian.....	60
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.....	61
Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.....	62
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Guru.....	63
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Guru	63
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana.....	65
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana	65
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan.....	66
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Lingkungan	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli	34
Gambar 2. Net Bola Voli	35
Gambar 3. Antena	37
Gambar 4. Bola	38
Gambar 5. Bagan Kerangka Berpikir	52
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.....	62
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Guru	64
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana	65
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Lingkungan	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Uji Coba Instrumen dari FIKK	90
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari FIKK	91
Lampiran 3. Surat Balasan Uji Coba	92
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	93
Lampiran 5. Instrumen Uji Coba	94
Lampiran 6. Data Uji Coba	99
Lampiran 7. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas	100
Lampiran 8. Instrumen Penelitian	101
Lampiran 9. Data Penelitian.....	106
Lampiran 10. Analisis Deskriptif Statistik.....	109
Lampiran 11. Menghitung Norma Penilaian.....	111
Lampiran 12. Tabel r.....	114
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat serta kepada Yang Maha Kuasa. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah pengembangan diri secara individu maupun kelompok untuk menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu pendidikan wajib di Indonesia yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat PJOK memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Asumsi yang kedua yaitu sebagai

sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019, p. 34).

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi, dan sedikit penjelasan (Herlina & Suherman, 2020, p. 2). PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Lestari, 2021, p. 7). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK.

PJOK memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan afektif (Komarudin, 2016, p. 14). Selain itu keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan

meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Materi pembelajaran PJOK masih dibagi lagi ke dalam sub-sub kecil seperti: senam, permainan, atletik, dan bela diri. Sub itu masih dibagi lagi ke dalam sub yang lebih kecil lagi misal senam terdiri atas senam lantai, senam kesegaran jasmani, senam irama, dan lain-lain. Permainan juga dibagi dalam kelompok permainan dengan alat dan tanpa alat, contoh permainan dengan alat misalnya permainan bola besar dan bola kecil, bola besar: sepak bola, bolavoli, bola basket, bola kecil: kasti, sepak takraw, tenis meja, golf, dan lain-lain. Sedangkan atletik terdiri dari lari, lompat dan lempar. Bela diri terdiri dari silat, judo, karate, taekwondo, dan lain-lain.

Salah satu materi pembelajaran PJOK yaitu permainan bola voli. Permainan bola voli adalah permainan tim yang beranggotakan 6 orang permainan dengan tujuan permainan mematikan bola di daerah lawan, serta salah satu permainan yang menjadi permainan yang memasyarakat di Indonesia (Destriana, dkk., 2021, p. 126). Tujuan permainan bola voli yakni melewatkan bola dari atas net agar dapat jatuh menyentuh dasar (lantai) wilayah lapangan lawan serta untuk mencegah bola yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola di luar perkenaan blok. Memantulkan bola merupakan salah satu karakteristik permainan bola voli yang dilakukan maksimal tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke wilayah lawan. Seluruh permainan melibatkan

keterampilan dalam mengolah bola dengan kedua tangan (Wijaya & Kartika, 2021, p. 42).

Pembelajaran PJOK materi bola voli dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Proses pembelajaran didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola voli. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar (Hendayani, 2019, p. 183). Pendapat Suliani & Ahmad (2021, p. 2) bahwa faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor guru, faktor sarana prasarana, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan, yang dijelaskan sebagai berikut:

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu guru. Faktor guru atau pendidik sangatlah penting, karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan atau kapabilitas yang diterapkan dan menghasilkan kinerja yang baik. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran, sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Yusuf & Mukhadis, 2018, p. 130). Kompetensi yang dimiliki

oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang berkompotensi atau guru profesional memahami akan apa yang dikerjakan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses yan dilaksanakan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih (Devi, 2021, p. 2). Sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan lengkap pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Bagi sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berfikir kreatif dalam penggunaan sarana dan prasarana juga akan memotivasi para peserta didik dalam berjalannya pembelajaran.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hamalik, 2018, p. 65). Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan program pendidikan yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan peserta didik serta dengan memperhatikan budaya lokal.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu lingkungan. Lingkungan belajar adalah sekolah, keluarga, masyarakat, dan media massa. Lingkungan belajar akan lebih berperan dalam pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah maupun guru dalam memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Upaya ini dilakukan, baik untuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Rindaningsih, dkk., 2019, p. 41). Apabila keberadaan siswa diterima dan diakui oleh lingkungan di sekitarnya, maka siswa akan semakin cepat pula beradaptasi dengan proses belajar, sehingga mampu mendukung siswa untuk berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Mei 2023 ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah belum cukup memadai, guru harus kreatif memodifikasi pembelajaran agar pembelajaran tidak terlalu monoton. Pada saat pembelajaran bola voli sarana dan prasarananya masih belum mendukung, seperti minimnya bola yang ada, tidak terawatnya lapangan yang digunakan, dan lunturnya garis-garis lapangan bola voli. Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan pengamatan belum tercapai secara maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana membuat siswa harus mengantri atau menunggu giliran

dalam penggunaan peralatan, namun proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 peserta didik, 70,00% peserta didik menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media saat pembelajaran PJOK bola voli. Guru tidak menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli. Peneliti melihat bahwa indikator pada materi permainan bola voli belum tersampaikan dengan baik. Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar juga kurang mendukung dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah, karena tidak adanya lapangan bola voli di sekitar sekolah.

Peneliti juga mengamati pada jam istirahat siswa nampak kurang aktif dalam menggunakan sarana dan prasarana PJOK yang ada, siswa hanya duduk-duduk di teras setelah jajan di kantin sekolah sembari menunggu bel masuk kelas. Padahal siswa bisa bermain di halaman sekolah dengan meminjam bola sepak maupun bola bola voli. Siswa menggunakan sarana dan prasarana hanya dalam waktu pembelajaran saja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli.

2. Indikator pada materi permainan bola voli belum tersampaikan dengan baik.
3. Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan pengamatan belum tercapai secara maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana membuat siswa harus mengantri atau menunggu giliran dalam penggunaan peralatan
5. Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar kurang mendukung dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah, karena tidak adanya lapangan bola voli di sekitar sekolah.
6. Saat proses pembelajaran PJOK materi bola voli ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bergerak.
7. Beberapa sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman kondisinya kurang baik.
8. Belum diketahui secara pasti faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada identifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa besar faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai identifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PJOK FIK UNY.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai data guna mengidentifikasi identifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran PJOK khususnya materi bola voli.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020, p. 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Haryanto (2020, p. 21) menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya, yang merupakan proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh

memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa pengerahan dan pengarahan energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini belajar ditempatkan sebagai variabel pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada

gilirannya akan menimbulkan perubahan dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku (Haryanto, 2020, p. 21)

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020, p. 93).

Terdapat tiga konsep pengertian dalam pembelajaran,. Fajri & Prasetyo (2015, p. 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru (Wicaksono, dkk., 2020, p. 42), namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020, p. 23). Djamaludin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta

didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Faktor Pendukung Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya. Suyedi & Idrus (2019, p. 121) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti

kesehatan, intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendapat Suryabrata (2015, pp. 106-107) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua klasifikasi, yaitu:

- 1) Faktor pada diri orang yang belajar digolongkan menjadi dua yaitu:
 - a) Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.
 - b) Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- 2) Faktor dari luar diri orang yang belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:
 - 1) Alam pisik iklim, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya.
 - 2) Faktor sosial/psikologis, disini faktor yang utama adalah faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.
 - 3) Sarana termasuk prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat peraga termasuk sarana/prasarana fisik). Sedang suasana yang pedagogik, tenang, gembira, aman adalah prasarana /sarana non fisik.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Syah (2018, pp. 7-10) meliputi: “(1) faktor tujuan, (2) faktor pendidik dan peserta didik, (3) faktor isi /materi (kurikulum), (4) faktor metode, (5) faktor lingkungan”. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat

diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2018, p. 6), menyatakan bahwa “pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2013, p. 139).

Menurut Slameto (2015, p. 54) bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern, meliputi:
 - a) Faktor fisiologis/fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
 - b) Faktor psikologis/psikis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.
- 2) Faktor ekstern, meliputi:
 - 1) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.
 - 2) Faktor sekolah, yaitu: guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.
 - 3) Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang memngaruhi belajar siswa.

Sementara itu, Usman (2017, p. 10) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri.

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor Internal yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non interaktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - d) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - e) Faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok
 - f) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - g) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - h) Faktor lingkungan dan spiritual keagamaan

Menurut Syah (2018, p. 132) bahwa faktor pendukung pembelajaran yang dihadapi siswa dapat dijelaskan dengan berbagai faktor, yaitu:

1) Faktor Guru

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Sujarwo & Rachman (2020, p. 182) menyatakan bahwa kompetensi pedagogi atau kemampuan

mengajar guru yang tercermin dalam pendekatan dan metode juga cara-cara yang dimiliki oleh guru dalam hal ini guru PJOK juga masih belum maksimal. Pendekatan dan metode mengajar yang cukup bervariasi belum secara lengkap dan dipelajari oleh guru PJOK untuk mendukung kemampuan pedagogi. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sangat bervariasi, sehingga mengakibatkan perbedaan yang terjadi pada implementasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PJOK.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengharuskan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu (Fetura & Hastuti, 2017, p. 51). Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo & Pambudi, 2015, p. 12).

Guru memiliki tugas dan kewajiban yang khas yang berbeda dengan profesi lainnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan yang dipersyaratkan tidak lain adalah kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Winarni & Lismadiana, 2020, p. 102).

2) Faktor Sarana dan prasarana

Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari fasilitas belajar. Fasilitas sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana. Jika fasilitas belajar peserta didik tidak lengkap, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti fasilitas sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar (Sitirahayu & Purnomo, 2021, p. 164).

Fasilitas memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019: 3).

Suryabrata (2015, p. 76) menyatakan bahwa “jumlah sarana dan prasarana yang kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran”. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para peserta didik yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran PJOK, sehingga tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.

3) Faktor Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus

ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish*. Seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, istilah kurikulum bergeser makna menjadi sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah (Elisa, 2018, p. 2).

Pendapat Hikmah (2020, p. 458) kurikulum merupakan rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa (Suryabrata, 2015, p. 80).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor guru, faktor sarana dan prasarana, faktor kurikulum, dan lingkungan. Faktor tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung, maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, dkk., 2020, p. 192). PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015, p. 66).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses

pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Kustiawan, dkk., 2020, p. 29). Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Hastuti, dkk., 2020, p. 168).

Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016, p. 14).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan

pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 51).

PJOK mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif (Mustafa & Dwiyoogo, 2020, p. 423).

Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan

berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017, p. 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. Pada hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020, p. 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar

tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal Ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

PJOK merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020, p. 146).

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka

pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019, p. 2).

Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018, p. 63).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

3. Hakikat Permainan Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Olahraga bola voli, ditemukan pada tahun 1895 di YMCA di Holyoke, Massachusetts telah menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia. Permainan bola voli termasuk salah satu olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari enam orang. Praktikanya kedua regu harus melewatkan bola di atas net serta menjatuhkannya pada daerah pertahanan lawan guna meraih kemenangan (Saputra & Aziz, 2020, p. 32). Permainan bola voli adalah permainan tim yang beranggotakan 6 orang permainan dengan tujuan permainan mematikan bola di daerah lawan, serta salah satu permainan yang menjadi permainan yang memasyarakat di Indonesia (Destriana, dkk., 2021, p. 115).

Permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewatkan bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri (Prasetyo, 2020, p. 590). Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerjasama tim, dimana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewatkan bola secepat mungkin ke daerah lawan,

dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya (Mawarti, 2009, p. 69).

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman/lapangan. Permainan bola voli ini sangat memerlukan dukungan dari semua pihak untuk dapat berkembang dengan baik, khususnya anak-anak usia sekolah dan pada usia tersebut permainan ini merupakan materi bola voli mini dengan baik pada sekolah (Rithaudin & Hartati, 2016, p. 52). Pendapat lain menurut Dearing (2019, p. vi) bahwa untuk bola voli wanita, jarak jaringnya adalah 2,24 meter (7 kaki, 4-1 / 8 inci) tinggi; untuk bola voli putra, netnya adalah 2,43 meter (7 kaki, 11-5 / 8 inci) tinggi. Jaring harus digantung erat untuk menghindari kendur dan untuk memungkinkan bola didorong ke gawang untuk memantul dengan bersih, bukan jatuh langsung ke lantai. Pada pertandingan bola voli ketinggian net pria adalah 2,43 meter dan untuk perempuan adalah 2,24 meter.

Bola voli adalah sebuah permainan yang dilakukan diatas lapangan persegi empat dengan lebar 900 cm dan panjang lapangan 1800 cm, dibatasi dengan garis selebar 5 cm. Di tengah-tengah dipasang jaring/ jala dengan lebar 900 cm, yang terbentang kuat dan mendaki pada ketinggian 244 cm untuk laki-laki dan 224 cm untuk perempuan. Jumlah pemain dalam permainan bola voli ada 6 pemain, tiga di belakang dan 3 di depan. Keliling bola 65-67 cm dan

beratnya 260-280 gram. Tekanan bola harus 0,30-0,325 kg/cm²” (Aguss, dkk., 2021, p. 3).

Pendapat Wijaya & Kartika (2021, p. 42) bahwa bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan. Tujuan dari permainan bola voli yakni melewati bola dari atas net agar dapat jatuh menyentuh dasar (lantai) wilayah lapangan lawan serta untuk mencegah bola yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola di luar perkenaan blok. Memantulkan bola merupakan salah satu karakteristik permainan bola voli yang dilakukan maksimal tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke wilayah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan kedua tangan.

Syamsuryadin, dkk., (2021, p. 193) menyatakan bola voli yaitu “suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring atau net”. Bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu, kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol

pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.

Guntur (2013, p. 22) menyatakan bahwa permainan bola voli yang diajarkan di sekolah termasuk dalam permainan net (*net games*) dimana pemain yang berhadapan dipisahkan dalam lapangan yang berbeda oleh adanya. Karakteristik permainan ini sifatnya tim, sehingga tiap individu harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai bola, dan bekerjasama dengan kawan satu tim dengan mengumpangkan bola, bahkan bekerjasama bagaimana menciptakan suatu pertahanan daerahnya dari serangan lawan, sehingga lawan mati maka akan tercetak skor untuk tim sebagai tujuan utamanya.

Permainan bola voli bisa digunakan bagian tubuh dan permainan bola voli bisa dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari enam pemain. Bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Adapun prinsip dasar dalam permainan bola voli yakni memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengemabalikan bola. Pada dasarnya, permainan bola voli memiliki tujuan yang beragam, dimulai dari hal yang bersifat hiburan (*sportainment*),

kemudian berkembang ke tujuan untuk berprestasi (Lubis & Agus, 2017, p. 61).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 x 18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.

b. Sarana dan Prasarana Bola Voli

Fasilitas dan perlengkapan bola voli merupakan segala hal berbentuk barang yang berguna untuk memperlancar proses latihan atau pertandingan bola voli. Fasilitas dan perlengkapan bola voli terdiri atas lapangan, jaring, bola, dan perlengkapan pemain. Fasilitas bola voli terdiri dari: (1) lapangan permainan bola voli, (2) net atau jaring, (3) tiang dan tongkat, dan (4) bola voli. Berikut ini penjabaran terkait fasilitas permainan bola voli, yaitu:

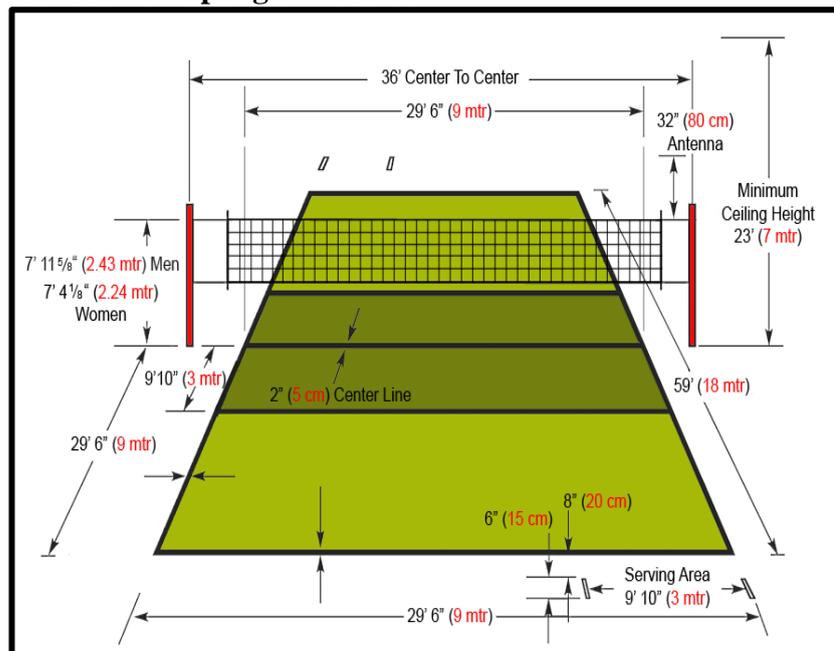
1) Lapangan

Lapangan bola voli berjarak 18 meter dari garis akhir ke garis akhir dan 9 meter dari *sideline* ke *endline*. Garis tengah (di bawah net) membagi pengadilan menjadi dua. Garis serangan

masing-masing tim adalah tiga meter dari garis tengah. Seorang pemain barisan belakang harus tetap berada di belakang garis serangan saat melompat untuk memukul bola yang berada di atas ketinggian (Dearing, 2019, p. v).

Pemain dapat memulai servis dari mana saja di sepanjang garis akhir. Garis tengah tersebut membagi lapangan permainan menjadi dua bagian yang sama, yaitu masing-masing 9 meter persegi (Dutra, et al., 2021, p. 2190). Selain itu pada saat pertandingan terdapat area khusus berbentuk kotak pada sudut sejajar bangku pemain. Kotak tersebut digunakan untuk para pemain cadangan melakukan pemanasan dan bersiap memasuki lapangan. Lapangan bola voli disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Lapangan Bola Voli

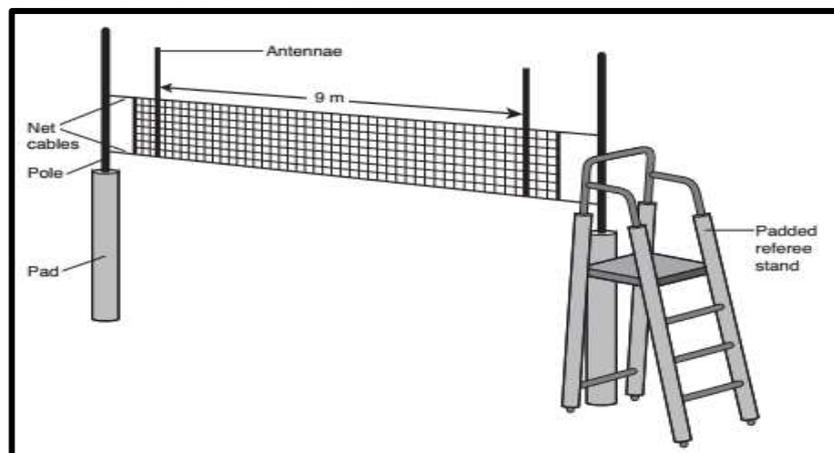


(Sumber: Hidayat, dkk., 2018, p. 297)

2) Net atau Jaring

Jaring/net adalah alat yang digunakan untuk membatasi area dalam lapangan bola voli. Ketentuan lebar net 1 m dan panjang 9,50 m, terdiri atas rajutan lubang-lubang 10 cm berbentuk persegi berwarna hitam. Lubang-lubang pada net bervariasi, ada yang terdiri dari 10 lubang ke bawah atau 9 lubang ke bawah, tetapi untuk standar internasional menggunakan 10 lubang ke bawah, perbedaan jumlah lubang berpengaruh pada lebar net (García-de-Alcaraz, et al., 2020, p. 973). Pada samping kanan dan kiri net, atas dan bawah terdapat lubang, lubang tersebut dikaitkan dengan seutas tali, tali digunakan untuk menarik net ke tiang-tiang net, hal tersebut dimaksudkan agar net tersebut terbentang dengan tegang. Ukuran tinggi net untuk putra adalah 2,44 m dan net untuk putri 2,24 m (Trajković & Bogataj, 2020, p. 1755). Net bola voli dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.

Gambar 2. Net Bola Voli



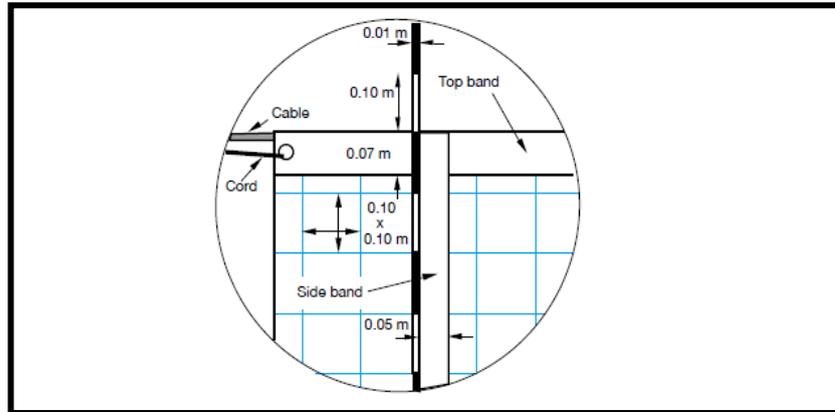
(Sumber: Dearing, 2019, p. vi)

3) Tiang dan Antena

Dearing (2019, p. vi) menyatakan bahwa antena terhubung ke jaring bola voli tepat di atas sela-sela. Bola voli harus selalu melewati net dan di antaranya antena saat melakukan servis dan selama reli. Aturan keselamatan membutuhkan bahwa tiang dan stand wasit harus dilapisi. Dalam pertandingan olahraga bola voli nasional maupun internasional, harus ada antena yang menonjol ke atas yang dipasang di atas batas samping jaring/net. Kegunaan dari antena ini yaitu untuk batas luar lambungan bola, jika bola melambung di luar antena maka dinyatakan keluar. Sebuah antena dipasang pada bagian luar dari setiap pita samping.

Antena diletakkan dengan arah berlawanan pada sisi net. Dua buah antena ditempatkan pada sebelah luar dari setiap pita samping dan ditempatkan berlawanan dari net. Antena dibuat dari bahan *fiber glass* ukuran panjang 180 cm garis tengah 1 cm. Antena itu harus berwarna kontras. Tinggi antena di atas net adalah 80 cm dan diberi garis-garis yang berwarna kontras sepanjang 10 cm, bisa berwarna hitam putih, merah putih atau hitam kuning (FIVB, 2019, p. 61). Antena bola voli dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.

Gambar 3. Antena



(Sumber: FIVB, 2019, p. 61)

4) Bola

Bola yang dipergunakan dalam pertandingan resmi haruslah mempunyai kriteria yang memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bola berbentuk bulat yang terbuat dari bahan kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintetis yang bagian dalamnya dari karet atau bahan yang sejenis serta memiliki warna yang cerah dan mempunyai kombinasi warna. Biasanya bola voli berwarna kuning biru atau putih merah. Bahan kulit sintetis dan kombinasi warna bola yang dipergunakan pada pertandingan resmi internasional harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan FIVB (*Federation Internationale de Volleyball*). Bola memiliki keliling lingkaran 65- 67 cm dengan berat 200-280 gr, tekanan dalam dari bola adalah 294,3-318,82 hpa (Bjelica & Gardašević, 2018, p. 46). Gambar bola voli resmi dari FIVB sebagai berikut.

Gambar 4. Bola



(Sumber: FIVB, 2019, p. 62)

5) Perlengkapan Pemain

Selain perlengkapan yang digunakan untuk permainan bola voli di atas, seorang pemain bola voli harus mempunyai perlengkapan pribadi. Dearing (2019, p. vi) menyatakan bahwa seragam yang tepat mencakup kaus dan celana pendek yang serasi, sepatu voli yang sesuai, dan bantalan lutut. Warna dan mereknya harus sama untuk semua pemain, kecuali seragam yang dikenakan oleh libero, yang diharuskan mengenakan kemeja dengan warna yang kontras. Perlengkapan pribadi tersebut di antaranya seperti sepatu dan *decker*. Perlengkapan pribadi tersebut digunakan untuk mencegah terjadinya cedera saat berlatih maupun saat bertanding dalam bola voli. Pemain-pemain juga hendaknya memakai kostum yang bernomor di dada atau di punggung, dan diharuskan dalam permainan memakai sepatu olahraga.

c. Teknik Dasar Bola Voli

Bermain bola voli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna. Permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik (Sahabuddin & Hakim, 2021, p. 32).

Hal senada, dikemukakan Pujiyanto & Insanstyo (2015, p. 33) bahwa permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar dalam bermain antara lain; servis, *passing*, *smash* dan *blocking*. Junaidi & Muharram (2021, p. 807) menyatakan teknik yang harus dikuasai dalam permainan bola voli, yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*. Teknik dasar dalam permainan bola voli yang perlu dikuasai adalah servis, *passing*, *smash*, dan *block* (Agus, dkk., 2021, p. 2). Pendapat senada diungkapkan Wulandari, dkk., (2021, p. 11) bahwa dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli agar dapat bermain dengan baik dan benar. Teknik dasar tersebut yaitu: (1) servis, (2) *passing*, (3) *set-up* atau umpan, (4) *smash* dan (5) *blocking*. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Servis

Teknik servis adalah sentuhan pertama dengan bola yang dilakukan oleh pemain. Pada mulanya servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan yang bertujuan untuk memulai permainan, tetapi pada perkembangannya servis berkembang menjadi sebuah teknik untuk melakukan serangan pertama untuk mendapatkan poin (Tawakal, 2020, p. 24). Servis yang baik akan sangat berpengaruh pada jalannya pertandingan. Pentingnya fungsi servis, maka pelatih dalam membentuk sebuah tim pasti akan berusaha melatih atletnya untuk dapat menguasai teknik servis dengan baik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan poin dari serangan pertama.

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permukaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Pukulan servis dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan keras dan terarah atau (*jump service*). Servis yang keras juga dapat berbentuk serangan yang pertama dalam permainan bola voli.

2) Teknik *Passing*

Teknik *passing* dalam permainan bola voli terbagi menjadi dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* dalam permainan bola voli adalah usaha ataupun upaya seseorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Mulya, 2019, p. 951). Pendapat Irwanto & Nuriawan (2021, p. 3) bahwa *passing* merupakan sebuah teknik yang bisa digunakan dalam berbagai variasi baik untuk menerima bola dari servis, bola serangan atau untuk mengumpan. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa teknik *passing* khususnya *forearm passing* (*passing* bawah) sangat berperan dalam proses penyusunan dan keberhasilan serangan. Karena penyusunan serangan dimulai dari penerimaan bola pertama dari servis baik menggunakan *passing* bawah ataupun *passing* atas tergantung dari arah datangnya bola.

Passing merupakan usaha atau upaya seseorang pemain dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan, yang tujuannya adalah untuk memperoleh bola kepada teman secepatnya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dalam perkembangannya permainan bola voli membutuhkan *passing*

yang akurat dan terampil agar didapatkan suatu kerjasama yang bagus untuk memenangkan suatu pertandingan (Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 14). Peneliti membahas dua pembagian *passing* pada bola voli yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

a) *Passing* Bawah

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 14) menjelaskan *passing* bawah bola voli merupakan suatu gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim. Teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh para pemain bola voli. Beberapa fungsi utama *passing* bawah adalah untuk menerima bola pertama dari lawan, untuk mengumpan bola kepada teman satu tim, serta untuk menahan serangan/*smash* dari tim lawan.

b) *Passing* Atas

Mulyadi & Pratiwi (2018, p. 14) *passing* atas merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai para pemain bola voli. Menguasai *passing* atas yang baik, khususnya bagi seorang tosser (*setter*) sangat menentukan keberhasilan regu untuk memperoleh kemenangan dalam pertandingan bola voli. *Passing* atas yang dilakukan dengan baik bisa memanjakan *spiker*/

smasher (orang yang melakukan pukulan *smash*) untuk melakukan pukulan *smash* dengan tajam, keras, dan mematikan.

3) Teknik *Smash*

Serangan dalam permainan bola voli disebut *smash*. Gumay, dkk., (2022, p. 65) bahwa teknik *smash* adalah salah satu cara mendapatkan poin melalui pukulan keras dan akurat. *Smash* merupakan salah satu teknik paling populer dalam olahraga bola voli. Sebagian besar pemain bola voli berlatih keras untuk menguasai teknik *smash* agar mampu menyumbang poin dalam tim. Teknik *smash* secara umum merupakan sebuah teknik memukul bola dengan keras dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan poin (Yulifri & Sepriadi, 2018, p. 19).

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 19) menyatakan *smash* (*spike*) merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha membuat kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan dalam permainan bola voli yang gemilang dalam melakukan *smash* in diperlukan raihan yang tinggi atau kemampuan meloncat yang tinggi, serta power otot lengan yang baik. Teknik *smash* diantaranya: *open spike*, *quick spike*, dan *semi spike*. Proses gerakan keseluruhan dalam *smash* dapat diuraikan sebagai berikut; dengan anggapan bahwa pemukul menggunakan tangan kanan dan *smash* dari daerah posisi tumpu.

4) Teknik *Blocking*

Pendapat Effendi, dkk., (2020, p. 3) bahwa teknik *blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bola voli. Teknik *block* merupakan teknik yang sulit dan memiliki tingkat keberhasilan rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi. *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block*) (Destriana, dkk., 2021, p. 32). Teknik *block* merupakan teknik yang sulit dan memiliki tingkat keberhasilan rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi. *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block*). Jadi teknik *block* merupakan teknik individu yang membutuhkan koordinasi dan *timing* yang bagus dalam membaca arah serangan *smash* lawan.

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 19) menjelaskan bahwa ada dua macam *blocking* atau membendung bola yaitu *blocking* tunggal dan *blocking* ganda. Teknik dengan membendung bola yang dilakukan hanya oleh seorang pemain saja dinamakan teknik bendungan tunggal. Sedangkan membendung bola

dilakukan oleh dua orang pemain bahkan lebih dinamakan bendungan ganda.

4. Profil SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman

SMA Negeri 2 Ngaglik beralamatkan di Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, secara geografis berada area Jalan Kaliurang Km 16, kearah Jl. Besi – Jangkang km. 2, wilayah Sleman tengah. Dari Pakem 6 arah selatan, sehingga sudah masuk lingkungan lereng G. Merapi / Kaliurang 15 km ke arah selatan. Visi dan Misi Sekolah yaitu:

1) Visi Sekolah

“Berakhlak Mulia, Bermutu, dan Berwawasan Global”

2) Misi Sekolah

- a) Memberi suri tauladan dan membina sikap spiritual pada peserta didik yang pengimplementasiannya include didalam setiap mata pelajaran untuk mewujudkan akhlak mulia.
- b) Membudayakan sikap efektif dan efisien kepada seluruh warga sekolah agar senantiasa tertib kerja, tertib waktu dan tertib administrasi.
- c) Membentuk warga sekolah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Mendorong seluruh warga sekolah untuk senantiasa konsisten dalam menegakkan Peraturan dan Tata Tertib Sekolah.
- e) Menumbuh suburkan suasana dan semangat yang kondusif kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas

secara optimal dalam meningkatkan mutu baik secara akademis maupun non akademis dalam lingkup Nasional maupun Internasional.

- f) Menggali empati dalam olah rasa, karsa, cipta dan menumbuhkan semangat keunggulan serta cinta lingkungan.
- g) Memiliki sikap amanah dalam setiap tutur kata, tindakan dan dalam setiap tugas yang diemban.
- h) Bersikap 3S, senyum sapa salam serta selalu siap membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Ariyanto (2016) berjudul “Identifikasi Faktor Penghambat dan Upaya Strategis yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas Bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan upaya strategis yang dilakukan guru dalam pembelajaran PJOK siswa kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dan proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri Percobaan 4 Wates. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor

penghambat dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Percobaan 4 Wates adalah sebagai berikut. (1) Guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru. (2) Guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas bawah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD. (3) Guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan. (4) Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran penjas adalah sebagai berikut. (1) Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran penjas pada pihak sekolah. (2) Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pembelajaran. (3) Guru akan berupaya sebaik mungkin memberikan materi pembelajaran pada siswa kelas bawah sesuai prosedur.

2. Penelitian yang dilakukan Sari (2017) berjudul “Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan dengan teknik angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan jumlah 40 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan

menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara adalah faktor internal yaitu (1) indikator jasmani dengan presentase 14.0%, (2) indikator psikologis dengan presentase 12.6%, (3) indikator bakat dengan presentase 21.0%, dan faktor eksternal yaitu (4) indikator sarana dan prasarana dengan presentase 12.7%, (5) indikator guru presentase sama dengan indikator kurikulum yaitu 14.2%, (6) indikator materi dengan presentase paling kecil yaitu 11.3%.

3. Penelitian yang dilakukan Patra (2016) berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran PJOK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran PJOK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, khusus pada kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor pendukung siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul dalam kelancaran pembelajaran PJOK adalah sebagai berikut: faktor internal 35,5% (indikator jasmani 19,5% dan indikator psikologis 16%). Sedangkan untuk faktor eksternal 64,5% (indikator keluarga 16,2%, indikator masyarakat 23,4%, dan indikator sekolah 24,9%). Faktor

pendukung terbesar dalam kelancaran pembelajaran PJOK siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul berasal dari faktor eksternal dengan persentase 64,5%, dibandingkan dengan faktor internal dengan persentase 35,5%.

4. Penelitian yang dilakukan Haquee & Muktiani (2019) berjudul “Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SMP se-Kabupaten Sleman. Sampel yang digunakan adalah 30 guru PJOK SMP yang berasal dari 15 sekolah dari 54 sekolah yang ada di Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik kluster atau *cluster sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kabupaten Sleman yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, tidak mendukung dan sangat tidak mendukung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat

dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kabupaten Sleman secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung tidak ada (0,00%), kategori mendukung sebesar 13,30% (4 guru), kategori cukup mendukung sebesar 73,40% (22 guru), kategori tidak mendukung sebesar 3,30% (1 guru), dan kategori sangat tidak mendukung 10,00% (3 guru).

5. Penelitian yang dilakukan Setyawan (2017) berjudul “Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Softball di SMA Negeri se-Provinsi di Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se-Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri yang telah memberikan pembelajaran permainan softball se-Provinsi D.I. Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah 19 SMA Negeri yang berasal dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se-Provinsi D.I. Yogyakarta secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 6 (31,58%) sekolah, pada kategori mendukung berjumlah 7 (36,84%) sekolah, pada kategori cukup

mendukung berjumlah 5 (26%) sekolah, pada kategori kurang mendukung berjumlah 1 (5%) sekolah, dan pada kategori tidak mendukung tidak ada (0,00%).

C. Kerangka Berpikir

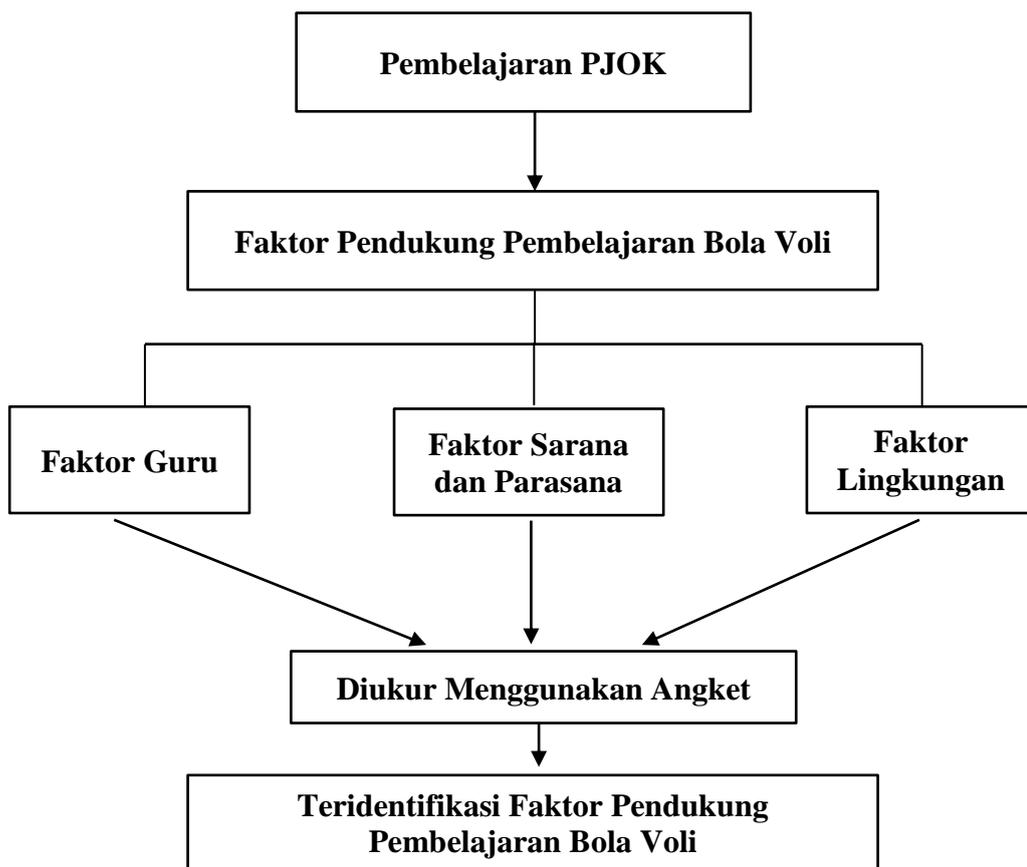
Salah satu pendidikan wajib di Indonesia yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat PJOK memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan.

Pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Proses pembelajaran didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Faktor internal yaitu faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran juga ditemukan di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

Sesuai dengan observasi peneliti pada bulan Mei 2023 ditemukan bahwa peserta didik masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran

PJOK. Hasil dari pengamatan peneliti ditemukan masalah dalam proses pembelajaran PJOK ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bergerak. Beberapa sarana dan prasarana pembelajaran kondisinya kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 peserta didik, 70,00% peserta didik menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media saat pembelajaran PJOK. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Slemanyang diukur menggunakan angket.

Gambar 5. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2019, p. 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman yang beralamat di Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023.

C. Populasi Penelitian

1. Populasi

Secara *universal* populasi ialah totalitas objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjaln serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu dalam sesuatu riset (Ibrahim, dkk., 2018, p. 105). Hardani, dkk., (2020, p. 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan,

gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 250 peserta didik.

2. Sampel

Pendapat Arikunto (2019, p. 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Arikunto (2019, p. 134) menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel diambil 25% dari populasi. Alasan peneliti menggunakan 25% pada penentuan ukuran jumlah sampel, karena: (1) Jumlah peserta didik tidak mungkin diambil semua menjadi sampel. (2) Agar semua kelas terwakili menjadi sampel.

Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik *sampling proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2019, p. 82) menyatakan bahwa *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi terbagi ke dalam 7 kelas. Agar semua kelas dapat

terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari. Jumlah sampel dalam penelitian ini pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	XII A1	36	9
2	XII A2	36	9
3	XII A3	36	9
4	XII A4	36	9
5	XII S1	35	9
6	XII S2	35	9
7	XII S3	36	9
Jumlah		250	63

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan yaitu segala faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman yang berasal dari faktor guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan yang diukur menggunakan angket.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Pendapat Arikunto (2019, p. 168), bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga

responden tinggal memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* yaitu:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Setyawan (2017). Instrumen mempunyai validitas sebesar 0,707 dan reliabilitas sebesar 0,942. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Faktor pendukung pembelajaran bola voli	Guru	Pengetahuan dan penguasaan materi	1, 2	3
		Pengalaman dan keterlibatan dalam organisasi olahraga	5	7
		Penggunaan media dan kreativitas guru	4, 8, 10	6
		Sikap guru	9, 10, 11, 12	
	Sarana prasarana	Pengadaan sarana prasarana	13, 14, 15	
		Kelengkapan dan jumlah alat dan fasilitas	16, 17, 19	
		Kondisi alat dan fasilitas	18, 21	20
	Lingkungan	Dukungan lingkungan internal sekolah	22, 23, 24	
		Dukungan lingkungan eksternal sekolah	25, 27, 28	26, 29
	Jumlah			29

(Sumber: Setyawan, 2017)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (a) Mencari data peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman. (b) Menyebarkan angket kepada responden. (c) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (d) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan kualitas butir instrumen. Uji coba dilakukan di SMA Muhammadiyah Pakem dengan jumlah 20 peserta didik, hal tersebut dikarenakan Sekolah untuk uji coba mempunyai karakteristik yang hampir sama baik dari segi usia, lokasi, dan lingkungan dengan sampel penelitian. Hasil uji validitas, reliabilitas, dan kualitas butir instrumen dijelaskan sebagai berikut

1. Uji Validitas

Pendapat Azwar (2018, p. 95) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan skala ditinjau dari rujukannya. Validitas dihitung dengan rumus *product moment*, antara skor butir soal (X_p) dengan skor

total (Xt). Dipakai *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval (Sugiyono, 2019, p. 89). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* (df = n-1) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018, p. 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Butir	r hitung	r tabel (20-1=19)	Keterangan
Butir 01	0,824	0,433	Valid
Butir 02	0,897	0,433	Valid
Butir 03	0,811	0,433	Valid
Butir 04	0,580	0,433	Valid
Butir 05	0,767	0,433	Valid
Butir 06	0,684	0,433	Valid
Butir 07	0,619	0,433	Valid
Butir 08	0,620	0,433	Valid
Butir 09	0,484	0,433	Valid
Butir 10	0,609	0,433	Valid
Butir 11	0,824	0,433	Valid
Butir 12	0,897	0,433	Valid
Butir 13	0,760	0,433	Valid
Butir 14	0,567	0,433	Valid
Butir 15	0,684	0,433	Valid
Butir 16	0,789	0,433	Valid
Butir 17	0,692	0,433	Valid
Butir 18	0,839	0,433	Valid
Butir 19	0,694	0,433	Valid
Butir 20	0,767	0,433	Valid
Butir 21	0,787	0,433	Valid
Butir 22	0,548	0,433	Valid
Butir 23	0,891	0,433	Valid
Butir 24	0,844	0,433	Valid
Butir 25	0,814	0,433	Valid
Butir 26	-0,280	0,433	Tidak Valid
Butir 27	0,644	0,433	Valid
Butir 28	0,642	0,433	Valid
Butir 29	0,839	0,433	Valid

Berdasarkan tabel 4 di atas, terdapat 1 sampai 29 pernyataan pada lembar kuesioner menunjukkan bahwa butir nomor 26 tidak valid, hal tersebut dikarenakan nilai $r_{hitung} -0,280 < r_{tabel} 0,433$, sehingga terdapat 28 butir valid yang digunakan untuk penelitian. (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p. 86). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coeffisient Alpha Cronbach* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018, p. 69). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,969	28

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa instrumen memiliki *Coeffisient Alpha Cronbach* $0,969 \geq 0,7$, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik. (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran).

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Sugiyono, 2019, p. 112). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Widoyoko (2014, p. 238) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014, p. 238)

Keterangan:

X : skor

Mi (*Mean Ideal*) : $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sdi (*Standar Deviasi Ideal*) : $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maksimal ideal : skor tertinggi

Skor minimal ideal : skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu identifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu faktor guru, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berjumlah 63 peserta didik.

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 55,00, skor tertinggi (*maksimum*) 83,00, rata-rata (*mean*) 63,29, nilai tengah (*median*) 63,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 61,00, *standar deviasi* (SD) 4,87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman

Statistik	
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	63,29
<i>Median</i>	63,00
<i>Mode</i>	61,00
<i>Std, Deviation</i>	4,87
<i>Minimum</i>	55,00
<i>Maximum</i>	83,00

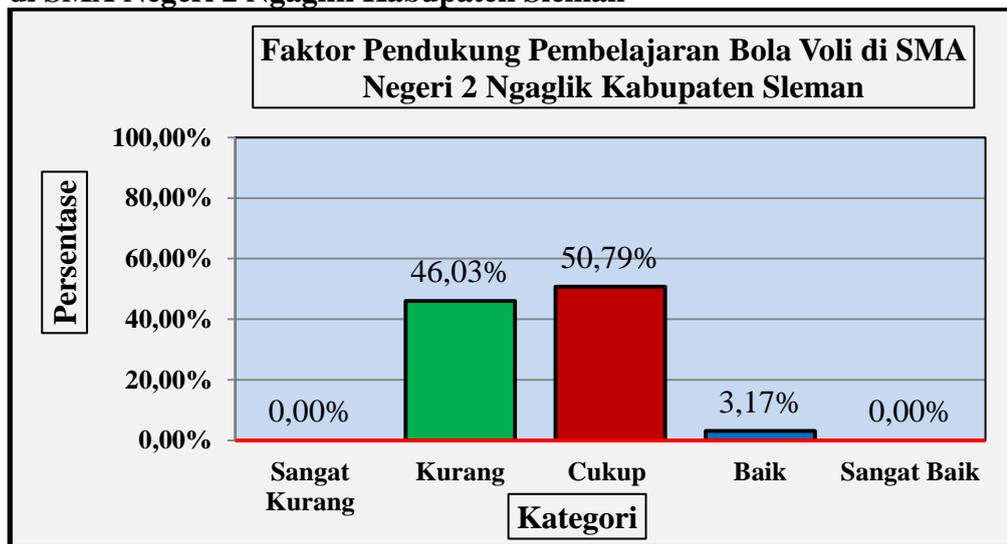
Norma penilaian faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$95 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$78 < X \leq 95$	Baik	2	3,17%
3	$61 < X \leq 78$	Cukup	32	50,79%
4	$44 < X \leq 61$	Kurang	29	46,03%
5	$X \leq 44$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan tabel 8, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 46,03% (29 peserta didik), “cukup” sebesar 50,79% (32 peserta didik), “baik” sebesar 3,17% (2 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

1. Faktor Guru

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor guru didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 36,00, rata-rata (*mean*) 29,03, nilai tengah (*median*) 28,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 28,00, *standar deviasi* (SD) 2,57. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Guru

Statistik	
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	29,03
<i>Median</i>	28,00
<i>Mode</i>	28,00
<i>Std. Deviation</i>	2,57
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	36,00

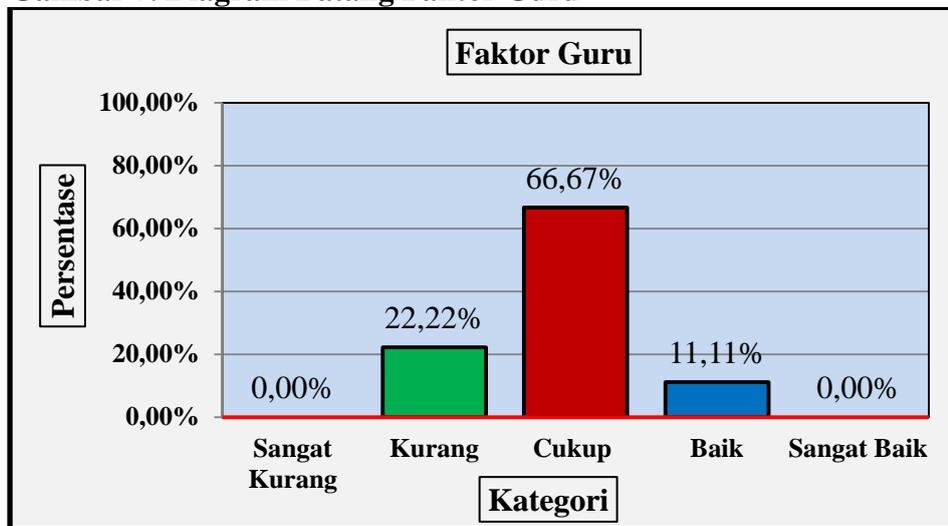
Norma Penilaian faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor guru pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$41 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$34 < X \leq 41$	Baik	7	11,11%
3	$27 < X \leq 34$	Cukup	42	66,67%
4	$20 < X \leq 27$	Kurang	14	22,22%
5	$X \leq 20$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor guru disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Faktor Guru



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 menunjukkan faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman faktor guru berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” 22,22% (14 peserta didik), “cukup” 66,67% (42 peserta didik), “baik” sebesar 11,11% (7 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 15,00, skor tertinggi (*maksimum*) 27,00, rata-rata (*mean*) 19,48, nilai tengah (*median*) 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 20,00, *standar deviasi* (SD) 2,73. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

Statistik	
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	19,48
<i>Median</i>	19,00
<i>Mode</i>	20,00
<i>Std. Deviation</i>	2,73
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	27,00

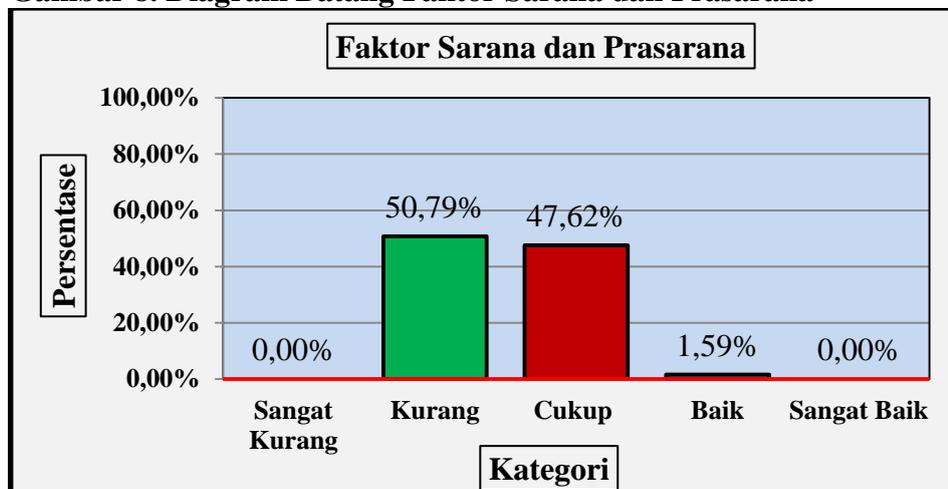
Norma Penilaian faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$31 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$25 < X \leq 31$	Baik	1	1,59%
3	$19 < X \leq 25$	Cukup	30	47,62%
4	$13 < X \leq 19$	Kurang	32	50,79%
5	$X \leq 13$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan tabel 12, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 8 menunjukkan faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” 50,79% (32 peserta didik), “cukup” 47,62% (30 peserta didik), “baik” 1,59% (1 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

3. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 21,00, rata-rata (*mean*) 14,78, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 1,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan

Statistik	
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	14,78
<i>Median</i>	15,00
<i>Mode</i>	15,00
<i>Std, Deviation</i>	1,82
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	21,00

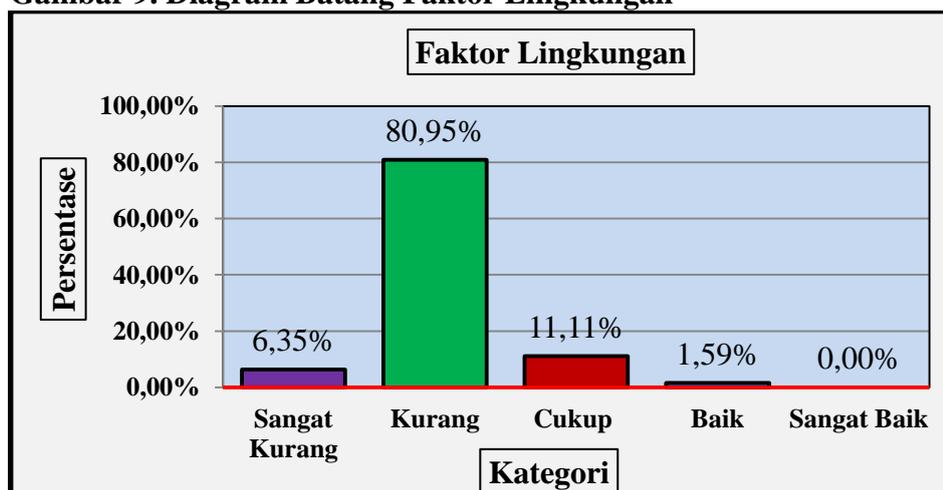
Berdasarkan tabel 13, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$20 < X \leq 24$	Baik	1	1,59%
3	$16 < X \leq 20$	Cukup	7	11,11%
4	$12 < X \leq 16$	Kurang	51	80,95%
5	$X \leq 12$	Sangat Kurang	4	6,35%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan tabel 14, faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Faktor Lingkungan



Berdasarkan tabel 14 dan gambar 9 menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,35% (4 peserta didik), “kurang” sebesar 80,95% (51 peserta didik), “cukup” sebesar 11,11% (7 peserta didik), “baik” sebesar 1,59% (0 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman tertinggi pada kategori “cukup” sebesar 50,79%, selanjutnya pada kategori rendah sebesar 46,03%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman belum optimal. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada bulan Mei 2023 ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah belum cukup memadai, guru harus kreatif memodifikasi pembelajaran agar pembelajaran tidak terlalu monoton. Pada saat pembelajaran bola voli sarana dan prasarananya masih belum mendukung, seperti minimnya bola yang ada, tidak terawatnya lapangan yang digunakan, dan lunturnya garis-garis lapangan bola voli.

Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan pengamatan belum tercapai secara maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana membuat peserta didik harus mengantri atau menunggu giliran dalam penggunaan peralatan, namun proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 peserta didik, 70,00% peserta didik menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media saat pembelajaran PJOK bola voli. Guru tidak menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli. Peneliti melihat bahwa indikator pada materi permainan bola voli belum tersampaikan dengan baik. Fasilitas di lingkungan

masyarakat sekitar juga kurang mendukung dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah, karena tidak adanya lapangan bola voli di sekitar sekolah

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Djamaludin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran PJOK materi bola voli dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Proses pembelajaran didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola voli. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar (Hendayani, 2019, p. 183). Pendapat Suliani & Ahmad (2021, p. 2) bahwa faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor guru, faktor sarana prasarana, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.

1. Faktor Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor Guru berada pada kategori cukup sebesar 66,67%. Artinya bahwa faktor guru sudah cukup mendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman. Guru sudah cukup baik dalam memberikan pembelajaran PJOK materi bola voli, meskipun belum optimal. Hasil observasi penelitian ditemukan bahwa guru kurang kreatif memodifikasi pembelajaran dan tidak menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli.

Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga seorang guru harus tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar program pembelajaran berkualitas, salah satu faktor kunci adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangka

kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

Kualitas guru sebagai kunci penentu pengalaman dan hasil peserta didik di sekolah. Guru memberikan pengalaman dalam belajar dimana peserta didik akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Jika interaksi ini didefinisikan sebagai pengalaman, fungsi guru adalah untuk memilih, memulai, mengaktifkan, memantau, dan memanipulasi pengalaman ini untuk mencapai tingkat harmoni dan kompatibilitas atau kesesuaian antara pelajar dan lingkungannya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar peserta didik dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi. Baber (2021, p. 2) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas akan terwujud dari peran guru menarik perhatian peserta didik ketika menyampaikan pembelajaran supaya mampu dipahami dengan mudah apa yang diajarkan.

Pendapat Nur et al., (2020, p. 17) bahwa kontribusi PJOK hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman dalam PJOK berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh. Manakala pengalaman PJOK tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan

program PJOK. Kebermaknaan pada proses pembelajaran PJOK akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Kapasitas guru PJOK merupakan salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut

berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk., 2017, p. 2).

Guru juga diharapkan dapat melakukan pembenahan diri dengan belajar melalui buku dan internet terkait cara-cara untuk pembelajaran. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori kurang sebesar 50,79%. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi

peneliti, bahwa pada saat pembelajaran bola voli sarana dan prasarananya masih belum mendukung, seperti bola ada yang sudah rusak, tidak terawatnya lapangan yang digunakan, dan net bola voli yang sudah rusak. Pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan pengamatan belum tercapai secara maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana membuat peserta didik harus mengantri atau menunggu giliran dalam penggunaan peralatan.

Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi bola voli yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar peserta didik mudah dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana. Jika fasilitas belajar peserta didik tidak lengkap, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti fasilitas sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar (Sitirahayu & Purnomo, 2021, p. 164).

Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan

memadai, maka proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar PJOK. Kelengkapan sarana dan prasarana PJOK besar sekali manfaatnya bagi guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan peserta didik, sehingga materi tidak dapat disampaikan pada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Penyediaan sarana dan prasarana PJOK yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PJOK. Akan tetapi seringkali terdapat beberapa kendala dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor penyebab ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana PJOK yang ideal. Faktor keterbatasan lahan juga menjadi kendala karena lahan-lahan yang tersedia lebih difungsikan sebagai ruang lain seperti kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Penyediaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana

pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Fasilitas memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019, p. 3). Pendapat Ghiffary (2020, p. 34) bahwa sarana PJOK adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran PJOK. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas.

3. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori kurang sebesar 80,95%. Hasil observasi penelitian ditemukan bahwa fasilitas di

lingkungan masyarakat sekitar juga kurang mendukung dalam pembelajaran permainan bola voli, karena jarang ditemukan lapangan bola voli di sekitar sekolah. Lingkungan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.

Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang. Demikian halnya dengan masyarakat yang kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam hal pendidikan (Pakaya, dkk., 2021, p. 3). Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong peserta didik untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik (Syafi'i, dkk., 2018, p. 115).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 46,03% (29 peserta didik), “cukup” sebesar 50,79% (32 peserta didik), “baik” sebesar 3,17% (2 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa penyediaan sarana dan prasarana PJOK, baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai, serta tidak sesuai dengan jumlah peserta didik akan menghambat pelaksanaan proses pembelajaran PJOK khususnya materi bola voli.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PJOK materi bola voli.
2. Bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki faktor pendukung pembelajaran PJOK materi bola voli.
3. Bagi guru, diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan pembelajaran PJOK dalam keadaan apapun, sehingga ketika ada masalah atau hambatan guru dapat beradaptasi dengan kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran PJOK khususnya materi bola voli.

4. Bagi guru PJOK agar dapat bertindak kreatif untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana PJOK dengan cara memodifikasi, sehingga tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar PJOK khususnya materi bola voli dengan baik.
5. Bagi peneliti lain hendaknya lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi angket yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.
6. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang lebih baru, menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 1-9.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, B. O. (2016). Identifikasi faktor penghambat dan upaya strategis yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates. *PGSD Penjaskes*, (9).
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baber, H. (2021). Social interaction and effectiveness of the online learning—A moderating role of maintaining social distance during the pandemic COVID-19. *Asian Education and Development Studies*, 2(2).
- Bjelica, D., & Gardašević, J. (2018). Volleyball elastic properties depending on ball pressure. *Sport Science*, 11(1), 45-51.
- Dearing, J. (2019). *Volleyball fundamentals, second edition*. Illinois: Human Kinetics.
- Destriana, D., Destriani, D., & Yusfi, H. (2021). Pembelajaran smash permainan bola voli: Ujicoba skala kecil. *Jurnal MensSana*, 6(2), 126-132.
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Diana, M. (2017). Strategi adaptasi mahasiswa kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal JOM FISIP*, 4(2).
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.

- Effendi, R., Susianti, E., & Aminudin, R. (2020). Minat siswa terhadap pembelajaran bola voli kelas 8 pada SMPN 7 Karawang Barat. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1).
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188-201.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 50-57.
- García-de-Alcaraz, A., Ramírez-Campillo, R., Rivera-Rodríguez, M., & Romero-Moraleda, B. (2020). Analysis of jump load during a volleyball season in terms of player role. *Journal of science and medicine in sport*, 23(10), 973-978.
- Ghiffary, M. (2020). Survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34-41.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumay, R., Satinem, Y., & Sovensi, E. (2022). Analisis teknik smash bola voli pada Klub Sehase Kota Lubuklinggau. *e-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 2(2), 65-72.
- Guntur. (2013). Pengembangan sistem asesmen hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam penjasorkes materi permainan bola voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haquee, A. G. H., & Muktiani, N. R. (2019). Faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(6).

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved April, 7, 2022.
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Irwanto, E., & Nuriawan, R. (2021, November). Passing, pengumpan dan serangan pada permainan bolavoli. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 4, No. 1).
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 79-91.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1-11.
- Junaidi, S., & Muharram, N. A. (2021). Pendekatan metode bermain iii-i untuk meningkatkan kemampuan mengumpan pemain bolavoli pada tim putri Puslatkot Kota Kediri 2021. *Sport Science*, 21(2), 126-135.

- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco: (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Lestari, D. F. (2021). Pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani melalui permainan tradisional bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7-12.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58-64.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Mawarti. (2009). Permainan bola voli mini untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Mulya, U. (2019). Studi tentang tingkat kemampuan teknik dasar pemain bolavoli putri. *Jurnal Patriot*, 1(3), 951-962.
- Mulyadi, D. Y. N., & Pratiwi, E. (2020). *Pembelajaran bola voli*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Mulyasa, E. (2018). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Napitupulu, B., & Sari, D. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Jambi Medan TA 2018/2019. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 8(3).

- Nur, L., Malik, A. A., Juditya, S., Kastrena, E., Widyawan, D., Agustan, B., ... & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, S. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104).
- Patra, A. (2016). Faktor-faktor pendukung kelancaran pembelajaran PJOK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 1(9).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.
- Prasetyo, W. E. (2020). Studi kondisi fisik bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(2), 590-603.
- Rindaningsih, I., Hastuti, W. D., & Findawati, Y. (2019). Desain lingkungan belajar yang menyenangkan berbasis flipped classroom di Sekolah Dasar. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 41-47.
- Rithaudin, A., & Sari, I. P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Sahabuddin, S., & Hakim, H. (2021). Kontribusi kekuatan otot lengan, daya tahan otot tungkai, dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing bawah bolavoli. *Journal Coaching Education Sports*, 2(2), 235-250.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Saputra, N., & Aziz, I. (2020). Tinjauan tingkat kondisi fisik pemain bolavoli putra SMA 2 Pariaman. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 32-38.
- Sari, D. P. (2017). Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2015/2016. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(4).

- Setyawan, I. W. (2017). Faktor pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se-Provinsi di Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(6).
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164-168.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subagyo, A. K., & Pambudi, A. F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo & Rachman, H. A. (2020). Kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 180-190.
- Suliani, M., & Ahmad, A. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran jarak jauh di MTs Negeri 6 HSS di masa pandemik covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2).
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa*, 08 (01).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Syah, M. (2018). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Syamsuryadin, S., Fauzi, F., Hartanto, A., Yachsie, B. T. P. W. B., & Arianto, A. C. (2021). Analisis teknik dasar open smash pada atlet bola voli Kabupaten Sleman. *Jurnal MensSana*, 6(2), 193-200.
- Tawakal, I. (2020). *Buku jago bola voli*. Tangerang: Ilmu Cemerlang Group.
- Trajković, N., & Bogataj, Š. (2020). Effects of neuromuscular training on motor competence and physical performance in young female volleyball players. *International journal of environmental research and public health*, 17(5), 1755.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, A., & Kartika, S. E. (2021). Studi literatur latihan vertical jump terhadap teknik block pada permainan bola voli. *Sportif: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*, 6(2), 42-51.
- Winarni, S., & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 101-114.
- Wulandari, T. A., Henjilito, R., & Sunardi, J. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran student teams achievement division. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).

Yulifri, F. U., & Sepriadi, F. U. (2018). Hubungan daya ledak otot tungkai dan otot lengan dengan ketepatan smash atlet bolavoli gempar Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal MensSana*, 3(1), 19-32.

Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). Model pengembangan profesionalitas guru sesuai tuntutan revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130-139.

LAMPIRAN

Lampiran. Instrumen Uji Coba

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zahra Safira Fajar Susila
NIM : 20601244009
Judul Penelitian : Identifikasi Faktor Pendukung Pembelajaran Bola
Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

Zahra Safira Fajar Susila

Lanjutan Lampiran Instrumen Uji Coba

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Zahra Safira Fajar Susila

NIM : 20601244009

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, 2023

Responden

Lanjutan Lampiran Instrumen Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lanjutan Lampiran Instrumen Uji Coba

C. Petunjuk Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Faktor Guru				
1	Guru memahami peraturan olahraga bola voli dalam konteks pembelajaran				
2	Guru kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran permainan bola voli dalam segi teknik				
3	Guru menjelaskan bahwa permainan bola voli terdapat didalam permainan bola kecil				
4	Guru menggunakan bantuan media dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli				
5	Guru terlibat dalam organisasi olahraga bola voli				
6	Guru kesulitan dalam memperagakan permainan bola voli kepada siswa				
7	Guru ikut serta dalam mengembangkan olahraga bola voli di sekolah				
8	Guru memodifikasi peraturan permainan bola voli agar mudah dipahami				
9	Guru bersemangat dalam mengajarkan pembelajaran bola voli kepada siswa				
10	Guru membuat modifikasi peralatan permainan bola voli untuk pembelajaran				
11	Guru menyampaikan pembelajaran permainan bola voli sesuai dengan yang ada buku pembelajaran penjas				
12	Guru memotivasi siswa untuk bersemangat dalam permainan bola voli				
	Faktor Sarana Prasarana				
13	Sekolah mampu untuk pengadaan peralatan pembelajaran bola voli				
14	Pengadaan peralatan pembelajaran bola voli dilakukan secara berkala				
15	Pihak sekolah melengkapai kebutuhan peralatan yang belum tersedia dengan peralatan modifikasi				

16	Ketersediaan peralatan pembelajaran bola voli di sekolah sudah lengkap				
17	Peralatan pembelajaran bola voli di sekolah sudah memadai				
18	Kondisi peralatan pembelajaran bola voli layak untuk digunakan				
19	Sekolah memiliki lapangan/lahan yang dapat dipakai untuk pembelajaran bola voli				
20	Lapangan/lahan yang tersedia sulit untuk digunakan pembelajaran bola voli				
21	Lapangan/lahan yang tersedia layak digunakan untuk pembelajaran bola voli				
	Faktor Lingkungan				
22	Keadaan lingkungan sekolah mendukung untuk melakukan pembelajaran bola voli				
23	Kepala sekolah mendukung pengadaan alat dan fasilitas untuk pembelajaran permainan bola voli				
24	Komite sekolah mendukung pengadaan alat dan fasilitas pembelajaran permainan bola voli				
25	Masyarakat sekitar lingkungan sekolah mendukung dalam pembelajaran permainan bola voli				
26	Masyarakat sekitar lingkungan sekolah belum mengenal olahraga permainan bola voli				
27	Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar mendukung dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah				
28	Lingkungan pemerintahan kabupaten/kota mendukung sosialisasi/penyebarluasan olahraga bola voli				
29	Pihak sekolah tidak mengajarkan permainan bola voli karena tidak adanya pertandingan bola voli antar sekolah				

Lampiran. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Σ	
1	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	94	
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	87	
3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	66	
4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	80	
5	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	71	
6	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	72	
7	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	97
8	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	84
9	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	78	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	93
11	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	65
12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	66
13	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	60	
14	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	45
15	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	66
16	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	99	
17	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	73	
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	79	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	87	
20	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	66	

Lampiran. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 1	150.3500	748.134	.824	.748
BUTIR 2	150.3000	741.800	.897	.746
BUTIR 3	150.4000	752.568	.811	.750
BUTIR 4	150.3500	759.818	.580	.752
BUTIR 5	150.2000	750.484	.767	.749
BUTIR 6	150.3000	756.326	.684	.751
BUTIR 7	150.1000	754.095	.619	.750
BUTIR 8	150.2500	758.513	.620	.752
BUTIR 9	149.4000	760.884	.484	.753
BUTIR 10	150.3000	756.011	.609	.751
BUTIR 11	150.3500	748.134	.824	.748
BUTIR 12	150.3000	741.800	.897	.746
BUTIR 13	150.1500	735.608	.760	.744
BUTIR 14	150.5000	758.579	.567	.752
BUTIR 15	150.3000	756.326	.684	.751
BUTIR 16	150.4000	746.463	.789	.748
BUTIR 17	150.2000	753.221	.692	.750
BUTIR 18	149.7500	751.355	.839	.749
BUTIR 19	149.4000	760.042	.694	.752
BUTIR 20	150.2000	750.484	.767	.749
BUTIR 21	149.5000	750.789	.787	.749
BUTIR 22	149.6000	758.042	.548	.752
BUTIR 23	150.4000	745.937	.891	.747
BUTIR 24	150.2500	743.987	.844	.747
BUTIR 25	150.4500	749.208	.814	.748
BUTIR 26	150.8500	787.292	-.280	.762
BUTIR 27	150.3500	757.713	.644	.752
BUTIR 28	150.1500	755.397	.642	.751
BUTIR 29	149.7500	751.355	.839	.749
Total	76.4000	194.884	1.000	.965

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	28

Lampiran. Instrumen Penelitian

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zahra Safira Fajar Susila
NIM : 20601244009
Judul Penelitian : Identifikasi Faktor Pendukung Pembelajaran Bola
Voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

Zahra Safira Fajar Susila

Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Zahra Safira Fajar Susila

NIM : 20601244009

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, 2023

Responden

Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian

C. Petunjuk Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Faktor Guru				
1	Guru memahami peraturan olahraga bola voli dalam konteks pembelajaran				
2	Guru kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran permainan bola voli dalam segi teknik				
3	Guru menjelaskan bahwa permainan bola voli terdapat didalam permainan bola kecil				
4	Guru menggunakan bantuan media dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli				
5	Guru terlibat dalam organisasi olahraga bola voli				
6	Guru kesulitan dalam memperagakan permainan bola voli kepada siswa				
7	Guru ikut serta dalam mengembangkan olahraga bola voli di sekolah				
8	Guru memodifikasi peraturan permainan bola voli agar mudah dipahami				
9	Guru bersemangat dalam mengajarkan pembelajaran bola voli kepada siswa				
10	Guru membuat modifikasi peralatan permainan bola voli untuk pembelajaran				
11	Guru menyampaikan pembelajaran permainan bola voli sesuai dengan yang ada buku pembelajaran penjas				
12	Guru memotivasi siswa untuk bersemangat dalam permainan bola voli				
	Faktor Sarana Prasarana				
13	Sekolah mampu untuk pengadaan peralatan pembelajaran bola voli				
14	Pengadaan peralatan pembelajaran bola voli dilakukan secara berkala				
15	Pihak sekolah melengkapai kebutuhan peralatan yang belum tersedia dengan peralatan modifikasi				

16	Ketersediaan peralatan pembelajaran bola voli di sekolah sudah lengkap				
17	Peralatan pembelajaran bola voli di sekolah sudah memadai				
18	Kondisi peralatan pembelajaran bola voli layak untuk digunakan				
19	Sekolah memiliki lapangan/lahan yang dapat dipakai untuk pembelajaran bola voli				
20	Lapangan/lahan yang tersedia sulit untuk digunakan pembelajaran bola voli				
21	Lapangan/lahan yang tersedia layak digunakan untuk pembelajaran bola voli				
Faktor Lingkungan					
22	Keadaan lingkungan sekolah mendukung untuk melakukan pembelajaran bola voli				
23	Kepala sekolah mendukung pengadaan alat dan fasilitas untuk pembelajaran permainan bola voli				
24	Komite sekolah mendukung pengadaan alat dan fasilitas pembelajaran permainan bola voli				
25	Masyarakat sekitar lingkungan sekolah mendukung dalam pembelajaran permainan bola voli				
26	Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar mendukung dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah				
27	Lingkungan pemerintahan kabupaten/kota mendukung sosialisasi/penyebarluasan olahraga bola voli				
28	Pihak sekolah tidak mengajarkan permainan bola voli karena tidak adanya pertandingan bola voli antar sekolah				

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN BOLA VOLI KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

No	Faktor Guru												Faktor Sarana dan Prasarana										Faktor Lingkungan								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	69		
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	58		
3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	57		
4	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	65		
5	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	3	3	1	1	1	60		
6	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	55		
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	2	1	1	3	1	3	3	2	1	2	66		
8	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	61		
9	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	60		
10	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	64		
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	70		
12	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	60		
13	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	61		
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79		
15	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	66		
16	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	61		
17	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	64		
18	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	3	2	1	2	1	61		
19	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	3	1	3	3	1	2	1	58		
20	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	61		
21	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	1	3	2	2	2	3	60		
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	70		

No	Faktor Guru												Faktor Sarana dan Prasarana										Faktor Lingkungan								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
23	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	66		
24	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	60		
25	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	1	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	61		
26	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	1	3	3	1	1	2	1	3	1	59		
27	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	2	1	60		
28	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	61		
29	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	58		
30	2	3	3	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	57		
31	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	61		
32	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	60		
33	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	64		
34	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	59		
35	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	60		
36	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	64		
37	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	65		
38	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	66		
39	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	66		
40	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	72		
41	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	1	60		
42	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	1	2	1	59		
43	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	66		
44	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	64		
45	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	1	3	67		
46	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	1	1	3	65		
47	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	3	2	1	1	3	3	1	1	1	3	61		
48	2	3	3	1	1	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	1	1	2	3	3	3	1	1	3	63		
49	3	3	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	55		
50	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	63		

No	Faktor Guru												Faktor Sarana dan Prasarana										Faktor Lingkungan								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
51	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	1	67		
52	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	61		
53	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	65		
54	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	65		
55	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	65		
56	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	67		
57	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	66		
58	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	64		
59	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	66		
60	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	4	2	3	3	1	2	1	1	66		
61	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	62		
62	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	62		
63	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	83		

Lampiran. Analisis Deskriptif Statistik

Statistics					
		Faktor pendukung pembelajaran bola voli	Faktor Guru	Faktor Sarana dan Prasarana	Faktor Lingkungan
N	Valid	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0
Mean		63,29	29,03	19,48	14,78
Median		63,00	28,00	19,00	15,00
Mode		61,00	28,00	20,00	15,00
Std. Deviation		4,87	2,57	2,73	1,82
Minimum		55,00	25,00	15,00	10,00
Maximum		83,00	36,00	27,00	21,00
Sum		3987,00	1829,00	1227,00	931,00

Faktor pendukung pembelajaran bola voli					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	3,2	3,2	3,2
	57	2	3,2	3,2	6,3
	58	3	4,8	4,8	11,1
	59	3	4,8	4,8	15,9
	60	9	14,3	14,3	30,2
	61	10	15,9	15,9	46,0
	62	2	3,2	3,2	49,2
	63	2	3,2	3,2	52,4
	64	6	9,5	9,5	61,9
	65	6	9,5	9,5	71,4
	66	9	14,3	14,3	85,7
	67	3	4,8	4,8	90,5
	69	1	1,6	1,6	92,1
	70	2	3,2	3,2	95,2
	72	1	1,6	1,6	96,8
79	1	1,6	1,6	98,4	
83	1	1,6	1,6	100,0	
Total		63	100,0	100,0	

Faktor Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	1,6	1,6	1,6
	26	4	6,3	6,3	7,9
	27	9	14,3	14,3	22,2
	28	19	30,2	30,2	52,4
	29	13	20,6	20,6	73,0
	30	10	15,9	15,9	88,9
	35	4	6,3	6,3	95,2
	36	3	4,8	4,8	100,0
	Total		63	100,0	100,0

Lanjutan Lampiran Analisis Deskriptif Statistik

Faktor Sarana dan Prasarana					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	6	9,5	9,5	9,5
	16	3	4,8	4,8	14,3
	17	5	7,9	7,9	22,2
	18	10	15,9	15,9	38,1
	19	8	12,7	12,7	50,8
	20	12	19,0	19,0	69,8
	21	5	7,9	7,9	77,8
	22	4	6,3	6,3	84,1
	23	5	7,9	7,9	92,1
	24	3	4,8	4,8	96,8
	25	1	1,6	1,6	98,4
	27	1	1,6	1,6	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Faktor Lingkungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	1,6	1,6	1,6
	11	1	1,6	1,6	3,2
	12	2	3,2	3,2	6,3
	13	11	17,5	17,5	23,8
	14	10	15,9	15,9	39,7
	15	20	31,7	31,7	71,4
	16	10	15,9	15,9	87,3
	17	6	9,5	9,5	96,8
	20	1	1,6	1,6	98,4
	21	1	1,6	1,6	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Lampiran. Menghitung Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK

Skor maks ideal = $28 \times 4 = 112$

Skor min ideal = $28 \times 1 = 28$

$Mi = \frac{1}{2} (112 + 28) = 70$

$Sbi = \frac{1}{6} (112 - 28) = 14$

Sangat Baik : $Mi + 1,8 Sbi < X$
 : $70 + (1,8 \times 14) < X$
 : **$95 < X$**

Baik : $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$
 : $70 + (0,6 \times 14) - 70 + (1,8 \times 14)$
 : **$78 - 95$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$
 : $70 - (0,6 \times 14) - 70 + (0,6 \times 14)$
 : **$61 - 78$**

Kurang : $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$
 : $70 - (1,8 \times 14) - 70 - (0,6 \times 14)$
 : **$44 - 61$**

Sangat Kurang : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 : $X \leq 70 - (1,8 \times 14)$
 : **$X \leq 44$**

Lanjutan Lampiran Menghitung Norma Penilaian

Faktor Guru

Skor maks ideal	$= 12 \times 4 = 48$
Skor min ideal	$= 12 \times 1 = 12$
Mi	$= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$
Sbi	$= \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $30 + (1,8 \times 6) < X$: 41 < X
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$: $30 + (0,6 \times 6) - 30 + (1,8 \times 6)$: 34 -41
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$: $30 - (0,6 \times 6) - 30 + (0,6 \times 6)$: 27 -34
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$: $30 - (1,8 \times 6) - 30 - (0,6 \times 6)$: 20 -27
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 30 - (1,8 \times 6)$: X ≤ 20

Faktor Sarana dan Prasarana

Skor maks ideal	$= 9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	$= 9 \times 1 = 9$
Mi	$= \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $22,5 + (1,8 \times 4,5) < X$: 31 < X
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$: $22,5 + (0,6 \times 4,5) - 22,5 + (1,8 \times 4,5)$: 25 -31
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$: $22,5 - (0,6 \times 4,5) - 22,5 + (0,6 \times 4,5)$: 19 -25
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$: $22,5 - (1,8 \times 4,5) - 22,5 - (0,6 \times 4,5)$: 13 -19
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5)$: X ≤ 13

Lanjutan Lampiran Menghitung Norma Penilaian

Faktor Lingkungan

Skor maks ideal	$= 7 \times 4 = 28$
Skor min ideal	$= 7 \times 1 = 7$
Mi	$= \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $17,5 + (1,8 \times 3,5) < X$: 24 < X
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$: $17,5 + (0,6 \times 3,5) - 17,5 + (1,8 \times 3,5)$: 20 - 24
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$: $17,5 - (0,6 \times 3,5) - 17,5 + (0,6 \times 3,5)$: 16 - 20
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$: $17,5 - (1,8 \times 3,5) - 17,5 - (0,6 \times 3,5)$: 12 - 16
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5)$: X ≤ 12

Lampiran. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126